

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi perempuan di keraton Cirebon: Pada mulanya kondisi dahulu perempuan di keraton Kanoman Cirebon hanya diposisikan sebagai permaisuri, yakni di mana perempuan hanya bergelut dalam urusan belakang saja, sehingga perempuan kesehariannya dalam rumah tangganya hanya mengurus anak, memasak dan berdandan, yang siklus gerakannya hanya disekitar sumur, dapur, dan kasur. kondisi perempuan di keraton Kanoman Cirebon, kondisi perempuan di keraton sudah terbiasa sejak kecil perempuan keraton dididik oleh orang tuannya agar selalu menjaga kehormatan keraton Kanoman Cirebon, perempuan dikeraton Kanoman Cirebon sangat terbatas sekali dalam melakukan aktivitas dalam beberapa hal saja, batasan-batasan itu sejatinya merupakan upaya untuk pencegahan agar perempuan di keraton bisa lebih berhati-hati, begitu pun dengan kondisi perempuan di keraton kasepuahan, ketika keluar harus didampingi dengan pengawalan dari keraton, dalam hal ini kondisi pergerakan perempuan di keraton sudah banyak perubahan yang begitu signifikan, dahulu perempuan keraton sangat terbatas sekali ruang gerakannya, bahkan perempuan dikeraton ketika keluar dari wilayah keraton harus mendapatkan izin dari sultan dan harus mengikuti aturan yang ada di keraton, berbeda dengan yang sekarang. Kondisi perempuan sekarang sudah cukup terbuka yang mana raja memberikan kewenangan-kewenangan otoritasnya kepada perempuan maka ada peralihan tugas dari laki-laki ke perempuan.
2. Kepemimpinan perempuan di keraton Cirebon: dalam hal ini mengenai kepemimpinan yang dipakai Ratu Raja Alexandra Wuryaningrat dan Ratu Raja Arimbi Nurtina masing-masing bisa dibilang memiliki kesamaan dalam kepemimpinan yang karismatik dimana beliau selalu mengajak dalam hal kebaikan, seperti yang dijabarkan dalam ciri-ciri pemimpin karismatik.

Selain itu dalam keserahan selalu mengawasi dan mengontrol bawahannya, perilaku ini yang menjadikan ratu raja Alexandra dan Ratu Raja Arimbi sangat disegani dan hormati dalam kepemimpinannya, adapun corak kepemimpinan Ratu Raja Alexandra Dan Ratu Raja Arimbi Nurtina juga memiliki kesamaan, gaya kepemimpinan yang demokratis, ini ditandai sikap beliau yang selalu terbuka, melibatkan segala elemen-elemen penting yang ada di keraton Kasepuhan dan keraton Kanoman guna kemajuan keraton, serta bersifat terbuka, dan menghargai pendapat dan pilihan orang lain.

3. Kepemimpinan perempuan dikeraton Cirebon dalam perspektif mubadalah: Sebagian besar kepemimpinan perempuan sudah di terapkan dikeraton. teori kepemimpinan dan mubadalah masuk dalam jenis demokrasi keterlibatan perempuan sangat dominan maka dalam hal ini sudah sepadan dengan mubadalah. dimana sultan sudah memberikan kewenangan-kewenangan otoritasnya kepada perempuan maka ada peralihan tugas dari laki-laki ke perempuan baik. Pengisian ruang dalam divisi-divisi. kepemimpinan di keraton Cirebon menurut peneliti sudah sesuai, namun keraton kanoman lebih sistimatis dan lebih unggul dalam struktural adat nya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di keraton Kanoman dan keraton Kasepuhan Cirebon. maka dari peneliti hendak memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada pihak keraton Kasepuhan Cirebon terus menjadi cagar budaya Cirebon yang selalu dilirik oleh wisatawan lokal maupun luar lokal dengan sejarahnya dan infrastrukturnya karena keraton Kasepuhan memiliki banyak keunikan tersendiri, dan terus memaksimalkan dalam manuskrip pengarsipan terkait dengan sejarah-sejarah keraton dan lainnya, dalam hal ini dokumen terkait dengan data-data sejarah penting dan keterlibatan perempuan dalam memimpin bidang-bidang tertentu di keraton dan peranan keterlibatan dalam berbagai acara ritual dikeraton, dalam hal ini peneliti bersama-sama dengan pihak terkait untuk sama-sama memajukan kemajuan keraton kasepuhan, serta melestarikan dan mengenalkan budaya kepada masyarakat sekitar, dan

umumnya untuk masyarakat luar, sama-sama menjaga dan harus lebih peduli lagi terhadap keraton, kepeduliannya dengan melestarikan adat istiadat serta memajukan destinasi wisata di Cirebon. dan pemerintah daerah juga harus ikut berpartisipasi dalam kelancaran disetiap agenda acara adat istiadat serta sama-sama menjaga serta perhatian yang maksimal.

2. Kepada pengelola keraton Kasepuhan agar terus maju menjadi tempat destinasi wisata yang menarik dengan segala kelebihannya, dan begitu juga dengan keraton Kanoman agar selalu bersinergi dalam menjaga segala peninggalan baik infrastruktur dan benda-benda lainnya dan terus memajukan keraton yang bersih. serta keterlibatan terhadap peranan para perempuan di keraton Cirebon khususnya di keraton kasepuhan dan keraton kanoman.
3. Sama-sama menjaga dan melestarikan cagar budaya jangan sampai melupakan sejarah, keraton memiliki peranan penting di kota Cirebon , baik dikeraton kanoman dan keraton kasepuhan dari aspek budaya, ekonomi, dan pariwisatanya.

